Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mirnawati,[1*] Imel khan,[2] Nur Ria Lestari [3]
[1]watimirna75187@gmail.com | Universitas Islam indragiri (UNISI), Riau
[2]watimirna75187@gmail.com | Universitas Islam indragiri (UNISI), Riau
[3]watimirna75187@gmail.com | Universitas Islam indragiri (UNISI), Riau

Histori Naskah
Diajukan : 11 / 12 / 2022
Disetujui : 12 / 12 / 2022
Dipublikasi : 16 / 12 / 2022

Abstrak

Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak pada siswa. Di samping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan. Siswa harus menyesuaikan cara belajar, sedangkan guru harus menerapkan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan aturan baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran.metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian dua orang siswa kelas VII, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau atas pertimbangan tertentu dan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pihak sekolah. Peneliti menggunakan instrument penelitian seperti wawancara berstruktur, observasi sebagi data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian di MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, dikategorikan berhasil dan baik termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang sudah mencapai 70% hingga 80%. Melalu penelitian yang peneliti lakukan diharapkan guru dan pihak sekolah dapat meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan atau mempelajari buku-buku tentang kurikulum 2013.

Kata Kunci : Implementasi, kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Hadirnya kurikulum 2013 membawa pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah membawa perubahan mendasar dalam pembelajaran bahasa indonesia. Pada KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan keterampilan berbahasa. Sementara dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan juga keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk di MTS karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. (Farhrohman, 2017)

Dengan adanya perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diringi dengan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis teks. Mata pelajaran bahasa indonesia sangat bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang telah ditetapkan. Baik secara lisan maupun tulis. Adapun tujuan utamanya adalah dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Dalam memahami bahasa indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks, atau belajar bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, namun perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat penggunanya.

Sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari penggunaan kurikulum yang berlaku, sebab secara langsung keduanya saling berkaitan. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran 2013 di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pengertian kurikulum sendiri secara etimologi berasal dari bahasa yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curir* yang artinya pelan dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari *start* hingga *finish*. Ada juga yang mengatakan dari bahasa prancis yaitu *couriar* yang artinya berlari. Sehingga hal ini jika di interpretasikan dalam ranah pendidikan maka ia memiliki tatanan makna sebagai *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya. (Sulaeman, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pendidikan, keterampilan dan sikap mental.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pada hakikatnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini memerlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan pemahaman tersebut akan menjadi bekal pelaksana dalam mensuskseskan penerapan kurikulum 2013 di lapangan.

Mulyasa menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional di pandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

kelebihan muatan, namun tidak mampu memberikan bekal, serta tidak mampu mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. (Mulyasa, 2013)

Untuk menghadapi permasalahan tersebut dibutuhkan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan yang mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai macam perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan seluruh komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri.

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pelajaran. (Otang Kurniawan, 2017).

Madrasah Tsanawiyah Parit Ambon Kecamatan Pelangiran merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang menunjukkan kemajuan yang lumayan baik hingga saat sekarang ini. Selain itu sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah yang lumayan diminati siswa yang akan menaiki jenjang pendidikan menengah pertama, terkhusus siswa yang berada di daerah tersebut. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan di sekolah tersebut.

Peneliti memilih sekolah tersebut karena letak sekolah tersebut sangat strategis. Dan tentunya alasan lainnya ialah untuk meneliti permasalahan apa saja yang dihadapi sekolah tersebut dalam penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan pendahuluan di atas judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan data analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postfotofisme digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memberikan gambaran secara umum mengenai apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti. Kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi secara lugas dan apa adanya. Jadi, berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dan sikap guru bahasa Indonesia di MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari lapangan. Yang bersangkutan dengan kejadian dan peristiwa yang menyangkut proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan primer ini

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan guru secara langsung. Selanjutnya data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru pembelajaran bahasa Indonesia sebagai data pendukung.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini berasal dari data kepustakaan dan dokumentasi yang berhubungan erat dengan penelitian ini. Data skunder digunakan untuk melengkapi data primer.

Penentuan subjek penelitian dalam penentuan ini menggunakan teknik *purporsive sampling*. Peneliti memilih kepala sekolah, 1 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia karena 1 guru tersebut yang terlibat langsung dalam penelitian ini dan 2 orang siswa kelas VII, peneliti memilih siswa yang aktif sebagai perwakilan subjek dalam penelitian sesuai dengan yang dianjurkan guru dan pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen sederhana.

Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Selanjutnya peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dikumpulkan seperti pedoman wawancara terstruktur yang diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pedoman observasi, sebagai sumber data pendukung.

Hasil dari wawancara dengan informasi peneliti mendapatkan sumber berupa data yaitu proses pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang terdiri yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran" mendeskripsikan kumpulan informasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 di kelas VII MTS Baiturrahman.

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 berupa persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci serta mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Pada kurikulum 2013 ini silabus telah disediakan oleh pemerintah sehingga tugas guru cukup mengembangkan RPP secara baik di sesuaikan dengan perkembangan karakter peserta didik. dalam penyusunan RPP tentu banyak sekali perubahan yang terjadi yang awalnya dari kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013. Hal ini menjadikan seorang tenaga pendidik harus aktif dalam mengembangkan penyusunan RPP.

Dalam penyusunan RPP oleh tim MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), guru bahasa Indonesia MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran. Pada tahap pertama dilakukan rapat setiap seminggu sekali. Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan *sharing* lalu dikembangkan sendiri oleh guru MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran. Terdapat komponen-komponen dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang disusun oleh guru bahasa Indonesia MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran. Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP meliputi,

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disajikan dalam bentuk tabel. Deskripsi kegiatan telah dijabarkan dalam tabel yang disertai dengan pembagian alokasi waktu dan pendidikan karakter pada setiap bagian-bagiannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 di kelas VII MTS Baiturrahman.

   Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 guru menekankan pembelajaran pada aspek teori terlebih dahulu serta memperhatikan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan tersebut.

   Pada pertemuan bab kedua, guru mengarahkan pembelajaran pada pencapaian keterampilan menceritakan tentang fantasi yang materinya tersedia di buku ajar berupa LKS.. Pada proses pembelajaran menceritakan dan menganalisis cerita fantasi di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran sudah berjalan dengan baik dan telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. pada hal ini telah mendorong sebuah motivasi, minat kreativitas dan semangat belajar.

   Hal ini ditunjukkan dalam pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

3. Kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 di kelas VII MTS Baiturrahman.

   Kendala-kendala yang ditemui pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 adalah :

a. Kendala guru yang terdiri dari perencanaan, materi ajar/bahan ajar, dan media yang digunakan.
b. Kendala peserta didik yang terdiri dari pemahaman yang kurang terhadap materi pembelajaran, susunan kelas tidak kundusif, kurang berminat terhadap materi, kurang menyukai pelajaran bahasa indonesia, serta kesulitan mengembangkan ide.

4. Upaya mengatasi kendala yang dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 di kelas VII MMTS Baiturrahman

Upaya mengatasi kendala dalam penerapannya. Kurikulum 2013 ini menghadapi banyak kendala. Guru yang terlihat sebagai pihak utama pada proses pembelajaran perlu lebih beradaptasi dalam perkembangan kurikulum 2013. Adapun kendala yang ditemui pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 ini dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kualitas pembelajaran lebih baik lagi.

Perubahan kurikulum di Indonesia dari KTSP menjadi kurikulum 2013 tentu dilatarbelakangi berbagai pertimbangan. Berubahnya kurikulum mengalami pertimbangan atau faktor yang mempengaruhi kurikulum yang lama dianggap kurang memenuhi kebutuhan. Maka dari itu kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.(Mulyasa, 2013)

Selain ada perubahan pada setiap kurikulum, sebuah perencanaan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Majid bahwasanya perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan mataeri pelajaran, penggunaan media pelajaran, penggunaan pendekatan dan juga metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang sudah ditentukan. (Majid, 2009). pembelajaran yang berkualitas tidak akan pernah lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan itu dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut charles C. Bonwell dan J.A. Eison, (dalam Warsono dan Hariyanto). Seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada penanggung jawab pembelajaran adalah

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

pembelajaran yang aktif. (Hariyanto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, peneliti menemukan ada beberapa temuan yang menjadi ciri khas pembelajaran di sekolah tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai temuan penelitian yang membahas implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala dan cara mengatasi kendala.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013

Murtiyono mengatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sebuah perencanaan mengandung rangkaian keputusan dari penentu tujuan, lebijakan program, metode-metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan terjadwal. (Martiyono, 2001). jadi dengan demikian perencanaan adalah suatu kegiatan yang mempunyai ketetapan supaya berjalan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. (Susetya, 2017)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan guru untuk mengajar dikelas. Untuk dijadikan acuan dalam mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus selalu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. (Windi Anggriani1, 2018)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, didapatkan data yang menunjukkan bahwasanya perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 sudah dijalankan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni mencakup persiapan RPP yang sudah matang, rencana pembelajaran yang sudah sesuai dengan prosedur.

Dalam penyusunan RPP oleh Tim MGMP guru bahasa Indonesia MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, pada tahap pertama dilakukan rapat sebanyak seminggu sekali. Kemudian untuk tahap selanjutnya dilakukan *Sharing* kemudian dikembangkan sendiri oleh guru MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran. Terdapat komponen-komponen dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang di susun oleh guru bahasa Indonesia MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran yaitu meliputi:

a. Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester
b. Alokasi waktu
c. KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi
d. Materi pembelajaran
e. Kegiatan pembelajaran
f. Penilaian
g. Media/alat, bahan dan sumber belajar.

Adapaun hasil wawancara dengan guru MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, menunjukkan bahwa format dan sistematika RPP yang disusun telah disasarkan pada aturan penyusunan RPP kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya komponen-komponen yang dikembangkan dalam RPP sudah sesuai dengan Pemendikbud RI Nomor 103.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

Berdasarkan analisis dokumen terhadap RPP yang disusun oleh guru MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1	Identitas Sekolah/Madrasah	MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran
2	Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
3	Kelas/Semester	VII (Tujuh) Semester Ganjil
4	Materi Pokok	Menceritakan tentang fantasi
5	Alokasi Waktu	) jam Pertemuan 5 Kali Tatap Muka

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasisi Kurikulum 2013

Dalam Pemendikbud 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang selalu meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya selama proses pembelajaran guru sebagai penentu arah pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yang meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan
b. Kegiatan inti
c. Kegiatan penutupan

Seperti yang dinyatakan oleh fadilah bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan *Saintifik*. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir. (Fadlillah, 2014).

3. Kendala Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam suatu proses tentu tidak lepas dari sebuah kendala yang terkadang tidak kita inginkan. Sebaik apapun suatu proses pembelajaran yang kita laksanakan selalu ada kekurangan yang muncul. Salah satunya ketika pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas VII MTS Baiturrahman berlangsung. Masih terdapat kendala-kendala yang tidak dapat dihindari. Kendala tersebut tidak hanya dari guru melainkan dari peserta didik. berikut adalah paparan kendala-kendala yang dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Kendala tidak hanya dialami oleh guru saja namun ternyata dari murid juga masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 kendala-kendala yang dihadapi diantaranya suasana kelas yang tidak komdusif karena adanya gangguan dari beberapa siswa yang nakal, kurang berminat terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia serta ada juga beberapa yang mengalami kesultan dalam mengembangkan ide ketika disuruh oleh guru untuk mengembangkan materi pelajaran yang telah diberikan, dan bahkan ada siswa/i yang kurang meminati pelajaran bahasa indonesia. Sehingga murid tersebut tidak terlalu senang dengan pelajaran bahasa indonesia tersebut.

Ada pula kendala yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yakni terkait ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi lebih tidak terkontrol. Kendala guru selanjutnya yakni guru yang masih kekurangan referensi materi atau bahan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

ajar tentang materi pelajaran bahasa Indonesia. Akhirnya guru hanya berpacu pada buku teks yang diberikan oleh pemerintah. Dan kendala terakhir yang ditemukan oleh peneliti yakni tentang penggunaan media yang kurang efektif. Hal ini disebabkan model pembelajaran ceramah. Dimana pusat pembelajaran masih terdapat pada guru bukan siswa, sehingga menyebabkan fasilitas media pembelajaran tidak digunakan secara efektif serta pembelajarapun terlihat lebih monoton dan sangat membosankan. Serta tidak adanya fasilitas listrik sehingga media elektronik pun susah untuk digunakan oleh guru-guru yang berada disekolah tersebut.

4. **Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013**

Dalam penerapannya kurikulum 2013 ini menghadapi banyak kendala. Guru yang terlibat sebagai pihak utama pada proses pembelajaran perlu harus beradaptasi dalam perkembangan kurikulum 2013. Adapun kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 ini dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kualitas pembelajaran lebih baik lagi. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Dari hasil penelitian diatas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala. Baik itu untuk siswa maupun untuk guru. Diantaranya

a. mengatur posisi duduk sebaik mungkin.

Posisi duduk bisa menjadi salah satu penyebab kelas menjadi kurang kondusif. Guru bisa melakukannya dengan merotasi tempat duduk dan menempatkan siswa yang kurang memahami pembelajaran atau yang lainnya dibagian yang mudah diawasi oleh guru.

b. Membuat kelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Guru seharusnya menerapkan beberapa model atau metode pembelajaran yang menyenangkan agar menjadi lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga kejenuhan dapat diminimalisasi.

c. Guru tidak boleh otoriter dan menguasai pembelajaran namun guru harus membiarkan siswa untuk lebih berkreasi. Guru memposisikan diri sebagai media, pengarah dan motivator, selain itu guru harus mengjak siswa untuk belajar diluar ruangan sehingga siswa dapat mengekspor apa yang mereka lihat menjadi suasana ide yang lebih baru dan lebih menarik.

Hal ini sejlan dengan pendapat Usman yang menyatakan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai pendidik, namun lebih dari itu guru memiliki peranan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator. (Usman, 2013)

DISKUSI

Menurut Isnawardatul Bararah dalam jurnal Mudarrisuna mengatakan bahwa, Di antara komponen-komponen pendidikan tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih. Besarnya perhatian guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional lebih banyak dilakukan. (Bararah, 2017)

Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, banyak guru-guru yang mengeluh tentang kurikulum yang sering berubah-rubah, apalagi pada sekolah MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran masih banyak sarana-prasarana yang

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1933

kurang untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan buku yang digunakan guru maupun siswa masih dalam bentuk buku LKS. buku paket hanya ada beberapa mata pelajaran saja yang menggunakan.

Tak hanya itu siswa juga sering mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwasanya siswa kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran banyak yang tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan pelajarannya sulit serta tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia. Peneliti juga sempat bertanya kepada guru bahasa indonesia MTS Baiturrahman tentang pembahasan pelajaran Indonesia sudah sampai dimana yang diajarkan saat sekrang ini, namun guru bahasa indonesia tersebut lupa dengan pembahasan apa yang diajarkan pada siswa kelas VII MTS Baiturrahman. Hal ini dilatar belakangi dengan banyaknya kelas mengajar guru tersebut, serta guru bahasa Indonesia itu juga mengatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia ini bukan di bidangnya, guru tersebut lebih ahli dalam bidang mata pelajaran IPS sesuai dengan jenjang pendidikan yang diambilnya pada waktu kuliah yaitu ekonomi syari'ah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti serta pembahasan mengenai Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran, maka dapat diperoleh kesimpulan :

1. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran.
2. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 di kelas VII MTS Baiturrahman Parit Ambon Kecamatan Pelangiran.
3. Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yakni, perencanaan, materi ajar serta media yang digunakan.
5. Kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia diantaranya, pemahaman dari siswa, kejenuhan yang dialami siswa, serta kesulitan untuk mengembangkan ide.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum 2013 agar RPP yang disusun sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Pengetahuan itu dapat diperoleh dari sesama rekan guru, atau saling bertukar pengalaman yang dibentuk melalui rapat MGMP atau mungkin melalui pertemuan sesama guru bahasa Indonesia. Selain itu guru harus mencari sebuah referensi lain mengenai kurikulum 2013. Dalam penyusunan kurikulum 2013 materi yang terbatas dengan buku teks yang sudah difasilitasi dengan pemerintah tentu saja memberikan dampak terhadap pengetahuan yang cuma mengandalkan buku teks saja.

Memanfaatkan media dengan semaksimal mungkin merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menyikapi keterbatasan menggunakan media yang digunakan. Upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dari segi siswa antara lain pemahaman yang terbatas harus diatasi dengan memberikan penjelasan kosakata dan pemahaman juga bisa dikembangkan dengan memberikan materi yang berasal dari sumber belajar lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bararah, I. (2017.). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran*

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Pendidikan Agama Islam di Sekolah. 131–147.

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *9*(1), 23–34. http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412

Hariyanto, W. &. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asessmen*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Martiyono. (2001). *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik.* Aswaja Pressindo.

Mulyaningsih, I. (2016). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Islam Terpadu Nuurusshiddiiq, Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *1*(2). https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.320

Mulyasa, E. (2013b). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Otang Kurniawan, E. N. (2017). No Title. *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, *6*(Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan), 390.

Pinasti, I. I., Rohmadi, M., & Rakhmawati, A. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Ngawi). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(1), 155. https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37711

Rudhiani, H. (2015). Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 316117.

Sulaeman, A. (2015). Kurikulum, Pembelajaran, Kontemporer. *Islamadina*, *1*(1), 71–95.

Susetya, B. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sdn Gambiran Yogyakarta. Taman Cendekia*, *01*, 2579–5147.

Usman, M. . (2013). *Menjadi Guru Profesion*. Remaja Rosdakarya.

Windi Anggriani1, D. I. (2018). PEDADIDAKTKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *All Rights Reserved*, *5*(1), 11–22. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)